

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian dan pembahasan tentang Gambaran Pengetahuan Cedera *Ankle Sprain* Pada Siswa Sepakbola Kelompok Umur 14 Tahun Di Arema FC Academy Malang. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 23 Februari 2022 melalui kuisioner yang dibagikan kepada siswa sepakbola kelompok umur 14 tahun di Arema Fc Academy Malang dengan jumlah responden 35. Desain penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Cedera *Ankle Sprain* Pada Siswa Sepakbola Kelompok Umur 14 Tahun Di Arema FC Academy Malang.

4.1.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Arema FC Academy Malang merupakan academy sepakbola yang berada dalam naungan klub sepakbola Arema FC. Arema FC adalah salah satu klub sepakbola di Indonesia yang berlaga dalam kompetisi resmi PSSI yaitu Liga 1. Arema FC Academy memiliki lima tim sepakbola tiap kkelompok umur terdiri dari tim sepakbola kelompok umur 10 tahun, kelompok umur 14 tahun, kelompok umur 16 tahun, kelompok umur 18 tahun, dan kelompok umur 20 tahun.

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelompok umur 14 tahun guna mengetahui pengetahuan siswa akan cedera *ankle sprain*. Permasalahan yang terjadi selama ini kurangnya edukasi pada siswa sepakbola mengenai cedera *ankle sprain*.

4.1.2 Data Umum

4.1.2.1 Data Umum Hasil Penelitian Pengetahuan Cedera *Ankle Sprain* Pada Siswa Sepakbola Kelompok Umur 14 Tahun Di Arema FC Academy Malang

Tabel 4.1 Data Umum Hasil Penelitian

Variabel	N	%
Usia		
Usia 12 – 13 Tahun	35	100
Pendidikan		
SD	22	63
SMP	13	37
Lamanya menjadi siswa Arema FC Academy		
< 1 tahun	14	40
1-3 tahun	6	17
≥ 3 tahun	15	43
Pernah mencari informasi lewat media mengenai cedera		
Pernah	17	49
Tidak Pernah	18	51
Pernah berdiskusi dengan siswa sepakbola lain mengenai cedera		
Pernah	4	11
Tidak Pernah	31	89
Adakah dalam keluarga atau lingkungan anda seorang mantan pemain sepakbola		
Ada	16	46
Tidak Ada	19	54
Pernahkah mendapatkan edukasi mengenai cedera <i>ankle sprain</i>		
Tidak Pernah	20	57
Pernah, 1 kali	5	14
Pernah, ≥ 1 kali	10	29
Total	35	100

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.1, pada data usia, didapatkan data seluruhnya (100%) responden berusia 12 – 13 tahun. Pendidikan responden sebagian besar (63%) berpendidikan SD. Lamanya responden menjadi siswa Arema FC Academy hampir setengahnya (43%) sudah \geq 3 tahun menjadi siswa. Sebagian besar (51%) tidak pernah mencari informasi cedera melalui media. Hampir seluruhnya (89%) responden tidak pernah berdiskusi dengan siswa sepakbola lain mengenai cedera *ankle sprain*. Lingkungan keluarga responden sebagian besar (54%) tidak ada dalam lingkungan keluarga seorang mantan pemain sepakbola. Sebagian besar (57%) tidak pernah mendapatkan edukasi cedera *ankle sprain*.

4.1.3 Data Khusus

4.1.3.1 Data Khusus Hasil Penelitian Pengetahuan Cedera *Ankle Sprain* Pada Siswa Sepakbola Kelompok Umur 14 Tahun Di Arema FC Academy Malang

Tabel 4.2 Data Khusus Hasil Penelitian

Variabel	N	%
Tingkat Pengetahuan		
Pengetahuan Baik	0	0
Pengetahuan Cukup	13	37
Pengetahuan Kurang	22	63
Total	35	100

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.2, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (63%) mempunyai pengetahuan kurang tentang cedera *ankle sprain*. Sedangkan hampir setengahnya

Pernakah mendapatkan edukasi cedera <i>ankle sprain</i>								
Tidak Pernah	18	52	2	5	0	0	20	57
Pernah, 1 kali	3	8	2	5	0	0	5	14
Pernah, ≥ 1 kali	1	3	9	26	0	0	10	29
Total							35	100

Sumber : Data Primer,2022

Berdasarkan tabel hasil tabulasi silang diatas dapat diketahui bahwa dari responden yang berusia 12-13 tahun sebagian besar mempunyai pengetahuan yang kurang yaitu 22 responden (63%) dan hampir setengahnya mempunyai pengetahuan cukup 13 responden (37%). Sebagian besar responden duduk dibangku SD dengan 22 responden (63%), 14 siswa memiliki pengetahuan kurang dan 8 siswa memiliki pengetahuan cukup. Sedangkan hampir setengahnya (37%) siswa yang duduk di bangku SMP dengan 13 responden dengan 8 siswa dengan pengetahuan kurang dan 5 siswa dengan pengetahuan cukup. Hampir setengah (46%) dari responden sudah menjadi siswa ≥ 3 tahun 15 responden dengan 4 siswa mempunyai pengetahuan kurang dan 10 siswa pengetahuan cukup, sebagian kecil (14%) responden yang telah menjadi siswa 1-3 tahun ada 6 responden dengan 4 siswa mempunyai pengetahuan kurang dan 2 siswa pengetahuan cukup, dan hampir setengahnya (40%) baru menjadi siswa ≤ 1 tahun yaitu 14 dengan masing-masing 13 siswa mempunyai pengetahuan yang kurang dan 1 siswa mempunyai pengetahuan cukup. Sebagian besar responden belum pernah mencari informasi tentang cedera melalui media cetak maupun elektronik dengan 18 responden (51%) yaitu 12 siswa dengan

pengetahuan yang kurang 6 siswa dengan pengetahuan cukup, dan sebagian kecil responden pernah menerima dan mencari informasi cedera ada 17 responden dengan 10 siswa mempunyai pengetahuan kurang dan 7 siswa mempunyai pengetahuan cukup. Hampir seluruhnya (91%) 32 responden belum pernah berdiskusi dengan siswa sepakbola dari akademi maupun ssb sepakbola yang lain mengenai cedera *ankle sprain* dengan 22 siswa mempunyai pengetahuan kurang dan 10 siswa mempunyai pengetahuan cukup, sebagian kecil (11%) 3 responden pernah berdiskusi dengan 3 siswa mempunyai pengetahuan cukup. Sebagian besar (54%) 19 responden tidak memiliki saudara seorang mantan pemain sepakbola dengan 15 siswa mempunyai pengetahuan kurang dan 3 siswa mempunyai pengetahuan cukup. Hampir setengahnya (46%) 16 responden memiliki saudara seorang mantan pemain sepakbola dengan 6 siswa memiliki pengetahuan kurang dan 10 siswa mempunyai pengetahuan cukup. Hampir setengahnya (46%) 11 responden tidak pernah mendapatkan edukasi cedera dengan 18 siswa mempunyai pengetahuan kurang dan 2 siswa mempunyai pengetahuan cukup. Hampir setengahnya (29%) 10 responden pernah mendapatkan ≥ 1 kali edukasi mengenai cedera *ankle sprain* dengan 1 siswa mempunyai pengetahuan kurang dan 9 siswa mempunyai pengetahuan cukup. Sebagian kecil (14%) 5 responden pernah mendapatkan 1 kali edukasi mengenai cedera *ankle sprain* dengan 3 siswa mempunyai pengetahuan cukup dan siswa pengetahuan kurang.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sepakbola kelompok umur 14 tahun di Arema FC Academy Malang (63%) mempunyai pengetahuan kurang tentang cedera *ankle sprain*. Hal ini bisa dipengaruhi oleh pendidikan siswa sepakbola kelompok umur 14 tahun yang sebagian besar masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) dan kurangnya penyuluhan kepada siswa tentang cedera *ankle sprain*. Menurut Notoatmojo (2013) dalam Albunsyary (2016) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu usia, tingkat pendidikan, informasi, lingkungan, dan pengalaman. Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma Laksmi Ambardini (2016) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai cedera *ankle sprain*. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar responden belum mengerti sekitar < 55% materi yang berkaitan dengan Cedera *Ankle Sprain*

Berdasarkan table 4.1 dapat diketahui pengetahuan siswa terhadap cedera *ankle sprain* bisa disebabkan oleh faktor pendidikan. Dimana sebagian besar siswa masih menempuh pendidikan dibangku Sekolah Dasar (SD) yaitu 63%. Menurut Fitriani (2017) semakin tinggi pendidikan, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Namun siswa berpendidikan sekolah dasar (SD) tidak bisa dikatakan mutlak memiliki pengetahuan yang kurang, karena pada pendidikan sekolah dasar yang dipelajari hanya sebatas pelajaran

pengetahuan umum saja. Apabila siswa sekolah dasar (SD) diberikan edukasi ataupun penyuluhan tentang cedera *ankle sprain* dimungkinkan siswa sekolah dasar (SD) mampu meningkatkan pengetahuannya. Peningkatan pengetahuan dan informasi tidak mutlak diperoleh dipendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal sehingga dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (immediate impact).

Menurut Fitriani (2017) pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek positif terhadap objek tersebut, pendidikan tinggi seseorang didapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Tingkat pendidikan responden tersebut tergolong kurang yang belum mampu menopang kemampuan mereka untuk menangkap dan memahami informasi-informasi dari luar yang merupakan sumber pengetahuan tentang cedera *ankle sprain*. Menurut peneliti, tingkat pendidikan seseorang bisa merubah sebuah cara pandang dan berfikir sehingga memudahkan untuk menerima pengetahuan yang belum diketahui.

Berdasarkan table 4.1 dapat diketahui pengetahuan siswa terhadap cedera *ankle sprain* juga bisa disebabkan oleh lingkungan dan pengalaman. Sebagian besar (54%) siswa tidak mempunyai saudara mantan pemain sepakbola yang bisa juga menyebabkan pengetahuan

terhadap cedera kurang. Menurut Fitriani (2017), Lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan. Menurut peneliti, dengan berada pada lingkup keluarga olahragawan ataupun mantan pemain sepakbola akan memudahkan seorang siswa dapat mengetahui serta memahami tentang cedera *ankle sprain*.

Berdasarkan table 4.1 dapat diketahui bahwa hampir setengah responden (46%) adalah siswa yang sudah ≥ 3 tahun menjadi siswa Arema FC Academy Malang. Semakin lama siswa berlatih, semakin bertambah pula pengalaman. Hal ini sesuai dengan data penelitian bahwa dari 14 siswa yang ≤ 1 tahun berlatih 13 siswa mempunyai pengetahuan yang kurang (38%). Menurut Fitriani (2017) pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan. Dengan semakin sering berdiskusi ataupun *sharing* dengan orang lain maka akan menambah pula pengetahuan seseorang. Hal ini sesuai dengan data penelitian bahwa hampir seluruhnya (89%) siswa belum pernah berdiskusi dengan siswa dari ssb maupun akademi sepakbola lain mengenai cedera *ankle sprain*. Menurut peneliti, dengan menjadi siswa ≥ 3 tahun siswa akan mempunyai tambahan wawasan nonformal dengan menghadapi berbagai situasi dan kondisi yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa sendiri.